

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil

MDA Al-Falah Bantuil terletak di Jl. H. M. Ruslan Desa Bantuil RT. 05 No. 56 Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan. MDA Al-Falah Bantuil didirikan pada tahun 1985 oleh H. Syahbandi (ketua), H. Masdar (wakil ketua), Imran (sekretaris) dan H. Jamal (bendahara), mereka sekaligus sebagai pengurus MDA Al-Falah Bantuil. Adapun pengurus MDA Al-Falah Bantuil sekarang adalah H. Masdar (ketua), Zainal (wakil ketua), Imran (sekretaris) dan H. Jamal (bendahara). Latar belakang didirikannya adalah atas inisiatif para tokoh masyarakat dan tokoh agama yang merasa pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar masih kurang alokasi waktu sehingga penguasaan *fardhu 'ain* masih belum memadai pada siswa. Dengan demikian, tujuan didirikannya adalah membantu anak Sekolah Dasar dalam menambah pengetahuan dibidang agama.

Adapun nama-nama kepala MDA Al-Falah Bantuil yang pernah memimpin dan sampai sekarang dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.1. Riwayat Kepemimpinan MDA Al-Falah Bantuil

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Imran	1985-1993
2.	Hairussaleh, S. Pd. I	1993-1999
3.	Drs. M. Norsani Hadi	1999-sekarang

Sumber: Dok. MDA Al-Falah Bantuil dan wawancara dengan Kamad

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil

Letak geografis MDA Al-Falah Bantuil yaitu sebelah utara berbatasan dengan bangunan Komando Rayon Militer (Koramil) 1005,04, sebelah selatan berbatasan dengan gedung badminton dan Balai Desa, sebelah timur berbatasan dengan kubur keluarga Arfani, dan sebelah barat berbatasan dengan jalan Desa Bantuil RT. 05.

3. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan guru pada MDA Al-Falah Bantuil ini mengenai jumlah gurunya tidak begitu mengalami perkembangan karena jumlah guru pada MDA Al-Falah Bantuil ada 4 orang, hal ini karena kelasnya pun ada 4 dan sekaligus sebagai wali kelas. Kesemua guru pada MDA Al-Falah Bantuil merupakan tenaga honorer karena untuk menjadi pegawai negeri, MDA Al-Falah Bantuil siswanya harus bukan siswa Sekolah Dasar dan kurikulumnya harus seperti Madrasah Ibtidaiyah padahal siswanya semuanya adalah siswa Sekolah Dasar sehingga tidak bisa dilaksanakan MDA Al-Falah Bantuil. Guru pada MDA Al-Falah Bantuil mengalami beberapa pergantian pengajar karena guru yang melanjutkan pendidikan S1 dan berhasil lulus maka guru tersebut pindah mengajar pada jenjang sekolah yang lebih tinggi dan digantikan guru baru. Adapun keadaan guru pada MDA Al-Falah Bantuil lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru MDA Al-Falah Bantuil

No	Nama	L / P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Drs. M. Norsani Hadi	L	S1 Fak. Syariah Jurusan Perbandingan Mazhab IAIN Antasari Banjarmasin	Kamad/Wali Kelas IV
2.	Abdul Rasyid, A.Ma	L	D2 STAI Martapura	Wakamad/Wali Kelas III
3.	Khairuddin	L	MA Al-Falah Putera	Wali Kelas II
4.	Jariah	P	MAN 1 Marabahan	Wali Kelas I

Sumber: Dok. MDA Al-Falah Bantuil dan wawancara Kamad dan guru

Adapun keadaan siswa MDA Al-Falah Bantuil berjumlah 68 orang, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MDA Al-Falah Bantuil Tahun Ajaran 2010/1011

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I	14	4	18
2.	II	9	7	16
3.	III	7	14	21
4.	IV	11	2	13
	Total	41	27	68

Sumber: Dok. MDA Al-Falah Bantuil dan wawancara dengan Wali Kelas

Dari tabel di atas dapat diketahui MDA Al-Falah Bantuil hanya terdiri dari 4 kelas dan hanya 4 tingkat kelasnya yang jumlah seluruh siswa laki-lakinya ada 41 orang dan perempuan 27 orang, sehingga seluruh siswanya berjumlah 68 orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MDA Al-Falah Bantuil memiliki luas tanah 900 meter persegi dan luas bangunan 384 meter persegi. Bangunan MDA Al-Falah Bantuil ini juga ditempati

oleh MTs Miftahul Khair Bantuil, jadi dalam satu bangunan ada dua madrasah yang menempatnya, pagi harinya dipakai oleh MTs Miftahul Khair Bantuil dan siang harinya dipakai MDA Al-Falah Bantuil sehingga terdapat 2 kantor dan ruang kelas dipakai secara bergantian. Dengan demikian sarana dan prasarana yang dimiliki MDA Al-Falah Bantuil berdasarkan hasil observasi terdiri dari 4 ruang kelas, 1 kantor yang sekaligus ruang guru dan 1 mesin tik.

Dari observasi yang penulis lakukan sarana dan prasarana di MDA Al-Falah Bantuil ini cukup memadai karena ruang kelas yang cukup menampung siswa. Namun perlu adanya tambahan sarana yaitu pagar madrasah agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif karena pada saat pembelajaran berlangsung ayam-ayam dapat masuk dengan bebas ke dalam kelas dan meninggalkan kotoran.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan dengan teknik tes, wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang kemampuan baca tulis Arab Melayu Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan menyajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian kalimat yang mudah dipahami dan sebagian dijelaskan dalam tabel untuk mempermudah penyajiannya.

Pada penyajian data ini, penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu tentang kemampuan baca tulis Arab Melayu

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Falah Bantuil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu

Kemampuan baca tulis Arab Melayu meliputi penguasaan kaidah-kaidah baca tulis Arab Melayu, kemampuan imla/dikte dan kemampuan qira'at.

a. Penguasaan kaidah-kaidah baca tulis Arab Melayu

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas IV MDA Al-Falah Bantuil. Pada tes ini penulis membacakan soal yang berisi 10 kata-kata sehari-hari dan siswa disuruh menuliskannya dalam tulisan Arab Melayu pada kertas yang sudah disediakan penulis. Untuk lebih jelasnya hasil dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Kaidah-kaidah Baca Tulis Arab Melayu

Kategori (x)	f	P
Tinggi (71-90)	1	7,69
Sedang (61-70)	7	53,85
Rendah (50-60)	5	38,46
Total	N=13	100

Dilihat dari tabel di atas tentang penguasaan siswa terhadap kaidah-kaidah baca tulis Arab Melayu yaitu ada 38,46% yang kategori rendah, 53,85% kategori sedang dan 7,69% yang kategori tinggi penguasaannya terhadap baca tulis Arab Melayu.

b. Kemampuan imla/dikte

Dari tes yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas IV MDA Al-Falah Bantuil yaitu dengan mengimlakan 5 buah kalimat dan siswa menuliskannya pada

kertas yang disediakan penulis dengan tulisan Arab Melayu. Pada tabel di berikut ini akan terlihat nilai tes siswa pada kemampuan imlanya.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Nilai Imla/Dikte

Kategori (x)	f	P
Tinggi (71-90)	3	23,08
Sedang (61-70)	4	30,77
Rendah (50-60)	6	46,15
Total	N=13	100

Pada tabel distribusi frekuensi nilai imla/dikte dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam imla/dikte yang menduduki kategori rendah 46,15%, kategori sedang ada 30,77% dan kategori tinggi ada 23,08%.

c. Kemampuan qira'at

Pada tes kemampuan qira'at ini siswa satu persatu diminta membaca 5 buah kalimat yang telah disediakan penulis. Adapun hasil dari tes kemampuan qira'at dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Qira'at

Kategori (x)	f	P
Tinggi (71-90)	9	69,24
Sedang (61-70)	2	15,38
Rendah (50-60)	2	15,38
Total	N=13	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 15,38% kategori rendah, kategori sedang ada 15,38% dan ada 69,24% kategori tinggi pada kemampuan qira'at siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Baca Tulis Arab Melayu

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Arab Melayu yaitu minat siswa, penguasaan siswa terhadap kosakata dan tata bahasa, latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru serta lingkungan keluarga.

a. Minat siswa

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada siswa kelas IV MDA Al-Falah Bantuil berkenaan dengan minat siswa terhadap baca tulis Arab Melayu adalah berbeda-beda pendapat. Ada siswa yang kurang senang dan ada siswa yang senang dengan pelajaran Arab Melayu. Begitu juga, kalau dibandingkan antara pelajaran Arab Melayu dengan pelajaran yang berbahasa Indonesia, mereka pun berbeda-beda pendapat. Adapun alasan mereka yang menyenangi pelajaran Arab Melayu karena bacaan Arab Melayu sama dengan bacaan huruf Alquran dengan 5 huruf tambahan (ng, ny, g, p dan c) serta senang menulis huruf Arab. Adapun alasan mereka yang kurang senang dengan pelajaran Arab Melayu dibandingkan dengan pelajaran yang berbahasa Indonesia karena pelajaran bahasa Indonesia mudah menulisnya dan mudah dibaca.

Selain wawancara penulis juga melakukan observasi terhadap minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru menuliskan pelajaran dan ketika selesai menuliskannya di papan tulis, siswapun selesai menulisnya pada buku mereka masing-masing. Selain itu, siswa senang bertanya apabila ada kata-kata yang baru dalam penulisan Arab Melayu tentang bacaannya dan ketika mengalami kesulitan membacanya mereka memberi harakat atau baris pada catatan mereka.

Ketika guru membacakan di papan tulis siswa mendengarkan bacaannya dengan melihat buku mereka masing-masing serta mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, walaupun guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, selain itu siswa dengan tertib bergiliran maju kedepan sesuai urutan duduk untuk membaca.

b. Penguasaan kosakata dan tata bahasa

Penguasaan kosakata Arab Melayu dapat mengarahkan kepada kebenaran dalam penulisan Arab Melayu karena dalam satu kalimat terdapat sejumlah kata (kosakata) dan dalam satu kata terdapat beberapa suku kata. Dengan mengetahui ada berapa suku kata yang terdapat dalam satu kata, maka akan mempermudah mengetahui kaidah mana yang akan digunakan sehingga dapat menuliskannya menurut kaidah Arab Melayu yang benar.

Dari hasil wawancara tentang penguasaan siswa terhadap kosakata dan tata bahasa yang meliputi perbedaan kata, kosakata, kalimat dan contohnya serta huruf tambahan dalam Arab Melayu. Sebagian siswa menyatakan belum pernah belajar dan sebagian lagi pernah diajarkan di Sekolah Dasar serta ada yang mampu memberikan contohnya. Di MDA Al-Falah Bantuil tidak pernah diajarkan secara rinci tentang pemahaman kosakata dan tata bahasa dan hanya pernah diajarkan dalam pelajaran bahasa Arab, namun siswapun belum begitu memahaminya. Adapun mengenai huruf tambahan dalam Arab Melayu sebagian besar siswa mampu menyebutkannya.

c. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter guru kelas IV MDA Al-Falah Bantuil berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, jurusan Perbandingan Mazhab dan lulusan dari Pondok Pesantren Darul Ulum Kandangan. Di Pondok Pesantren inilah beliau memperoleh pengetahuan tentang Arab Melayu karena sebagian kitab-kitab yang dipelajari bertuliskan huruf Arab Melayu dan beliau peroleh dengan banyak membaca buku-buku yang bertuliskan huruf Arab Melayu. Adapun pada proses pembelajaran Arab Melayu di kelas IV MDA Al-Falah Bantuil lebih sering hanya menggunakan metode ceramah.

d. Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV MDA Al-Falah Bantuil, beliau menuturkan bahwa telah mengajar sejak tahun 1992-sekarang dan menjadi kepala MDA Al-Falah Bantuil dari tahun 1999-sekarang. Selain mengajar di MDA Al-Falah Bantuil, beliau juga mengajar di MTs Miftahul Khair Bantuil sejak tahun 1995- sekarang dan beliau juga pernah mengajar di MIN SP Nungki Kecamatan Cerbon dari tahun 1987-1991.

e. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa baik pengaruh yang baik ataupun pengaruh yang tidak baik. Agar siswa selalu mendapat pengaruh yang baik perlu adanya kontrol dari orang tua atau keluarga, begitu juga dalam pendidikannya yang di antaranya mengingatkan siswa terhadap pekerjaan rumah (PR) di MDA Al-Falah Bantuil

dan membantunya ketika mendapat kesulitan dalam menyelesaikannya, hal ini sebagai bentuk perhatian orang tua atau keluarga terhadap siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi MDA Al-Falah Bantuil tentang perhatian orang tua atau keluarga terhadap siswa dengan mengingatkan PR dan membantu siswa ketika kesulitan dalam mengerjakannya. Respon siswa terhadap hal itu, ada yang mengatakan sering diingatkan dan dibantu, dan ada yang menyatakan tidak pernah. Alasan mereka yang menyatakan tidak pernah diingatkan dan dibantu hanya diingatkan karena orang tua tidak bisa baca tulis Arab Melayu dan yang menyatakan hanya diingatkan PR di Sekolah Dasar saja tetapi PR di MDA Al-Falah Bantuil tidak diingatkan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari tes, wawancara, observasi dan dokumenter yang telah penulis kemukakan ke dalam dua bagian yakni analisis data tentang kemampuan baca tulis Arab Melayu meliputi penguasaan kaidah-kaidah baca tulis Arab Melayu, kemampuan imla/dikte dan kemampuan qira'at serta analisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi minat siswa, penguasaan siswa terhadap kosakata dan tata bahasa, latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru dan lingkungan keluarga.

1. Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu

Adapun analisis data tentang kemampuan baca tulis Arab Melayu meliputi penguasaan kaidah-kaidah baca tulis Arab Melayu, kemampuan imla dan kemampuan qira'at.

a. Penguasaan kaidah-kaidah baca tulis Arab Melayu

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa penguasaan siswa terhadap kaidah-kaidah baca tulis Arab Melayu sebagian besar menguasainya karena sebagian besar mendapat nilai kategori sedang (53,85%).

b. Kemampuan imla/dikte

Berdasarkan penyajian data, kemampuan imla Arab Melayu siswa masih cukup rendah karena sebagian besar siswa mendapat nilai kategori rendah (46,15%).

c. Kemampuan qira'at

Pada penyajian data dapat dilihat dan dianalisis bahwa kemampuan qira'at siswa sebagian besar mampu membaca dengan baik karena sebagian besar siswa mendapat nilai kategori tinggi (69,24%).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu

Adapun analisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Arab Melayu adalah sebagai berikut:

a. Minat siswa

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa minat siswa terhadap pelajaran baca tulis Arab Melayu adalah sebagian besar siswa menyukai pelajaran Arab Melayu berdasarkan hasil wawancara. Hal ini juga terlihat pada saat pembelajaran siswa semangat menulis pelajaran, bertanya, menyimak penjelasan guru dan maju kedepan untuk membaca secara bergiliran sesuai urutan duduk dengan tertib apalagi kalau didukung dengan penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajarannya. Namun kalau dibandingkan antara pelajaran Arab Melayu

dengan pelajaran yang berbahasa Indonesia maka sebagian besar siswa lebih menyukai pelajaran yang berbahasa Indonesia karena mereka menganggapnya lebih mudah dibaca dan ditulis.

b. Penguasaan siswa terhadap kosakata dan tata bahasa

Penguasaan siswa terhadap kosakata dan tata bahasa yang terlihat dari penyajian data yang dapat dianalisis bahwa sebagian besar belum menguasai, hal ini dikarenakan di MDA Al-Falah Bantuil tidak pernah diajarkan secara rinci pemahaman kosakata dan tata bahasa atau tidak memuat baca tulis Arab Melayu sebagai mata pelajaran khusus tentang Arab Melayu dan hanya pernah diajarkan dalam pelajaran bahasa Arab, namun siswapun belum begitu memahaminya. Namun sebagian besar mereka dapat menyebutkan huruf-huruf tambahan pada Arab Melayu.

c. Latar belakang pendidikan guru

Dilihat dari penyajian data, latar belakang pendidikan guru kelas IV belum mencukupi syarat guru profesional karena beliau lulusan S1 Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, jurusan Perbandingan Mazhab sehingga belum memenuhi syarat dibidang keguruan karena latar belakang pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajarannya yang salah satunya penggunaan metode yang bervariasi sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran dan pada pembelajaran di kelas IV ini gurunya lebih sering hanya menggunakan metode ceramah.

d. Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan hasil dari penyajian data, guru kelas IV telah mengajar di MDA Al-Falah Bantuil kurang lebih 18 tahun dan mengajar di MTs Miftahul Khair kurang lebih 15 tahun serta menjadi kepala MDA Al-Falah selama kurang lebih 11 tahun, selain itu juga pernah mengajar di MIN SP Nungki Kecamatan Cerbon kurang lebih 4 tahun. Jadi dilihat dari pengalaman mengajar beliau mengajar sudah berpengalaman dalam mengajar.

Pengalaman mengajar beliau terlihat ketika saat pembelajaran, beliau begitu tenang memberikan materi pelajaran dan meminta siswa maju kedepan untuk membaca materi pelajaran secara bergiliran setelah beliau jelaskan agar tidak terjadi keributan dan melanjutkan kembali materi selanjutnya.

e. Lingkungan keluarga

Dari hasil penyajian data, terlihat bahwa sebagian besar perhatian orang tua atau keluarga pada masalah yang kongkrit seperti mengingatkan PR pada MDA Al-Falah Bantuil dan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar di rumah atau mengerjakannya. Hal ini dapat di analisis bahwa perhatian orang tua terhadap siswa masih belum begitu memperhatikan dalam hal mengingatkan PR dan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dikarenakan orang tua mereka tidak bisa baca tulis Arab Melayu dan hanya diingatkan PR di Sekolah Dasar saja tetapi PR di MDA Al-Falah Bantuil tidak diingatkan.